

PAPALE: Langkah Cerdas Mahasiswa Mengelola Sitasi dan Referensi

Mitha Dwi Anggriani

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Riau, Indonesia

mitha.dwi@lecturer.unri.ac.id

Lina Indriani

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Samudra, Indonesia

linaindriani@unsam.ac.id

Abstract

Every student is required to produce a scientific work. In writing scientific papers, writing citations and managing journal references are important. This study aims to provide students with skills improvement in writing citations and managing journal articles as references for writing scientific papers using PAPALE (Mendeley Practical Guide). A total of 120 students from three classes were selected purposively because they were taking courses that required academic writing. The training was carried out through an interactive workshop approach divided into four stages: preparation, theory delivery, direct practice, and evaluation and feedback. The evaluation results showed a significant increase in students' technical skills, with 87% being able to insert citations and compile bibliographies automatically, and 79% showing an understanding of thematic reference management. The average pretest score of participants was in the range of 19 - 29 and increased to 86 - 95 in the posttest. The level of satisfaction with the training was very high, with an average score between 93.2 and 99.5. Participant comments revealed that the training succeeded in overcoming initial difficulties in using Mendeley, building self-confidence, and facilitating the process of writing scientific papers. These findings indicate that PAPALE training is effective in equipping students with essential competencies in digital management of academic citations and references.

Keywords: Mendeley, Citations, References.

Pendahuluan

Kemampuan mengelola sitasi dan referensi merupakan salah satu kompetensi penting dalam penulisan akademik yang berkualitas (Afriliana & Setyani, 2023; Asy'ari et al., 2021). Setiap karya ilmiah, baik itu makalah, laporan penelitian, skripsi, maupun tesis, menuntut penyusunan referensi yang akurat, sistematis, dan sesuai dengan kaidah keilmuan (Sujarwati et al., 2021). Pengelolaan sitasi yang baik tidak hanya mencerminkan kejujuran akademik, tetapi juga meningkatkan kredibilitas penulis serta memudahkan pembaca dalam menelusuri sumber informasi yang digunakan (Hasibuan & Marlina, 2022; Iksan et al., 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam hal ini. Mereka sering bingung memilih gaya sitasi yang sesuai, seperti APA atau MLA, dan kurang konsisten dalam menulis kutipan maupun daftar pustaka. Masalah lain yang kerap muncul adalah ketidaksesuaian antara referensi yang dikutip dalam teks dan yang tercantum di daftar pustaka. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang penulisan sitasi masih belum memadai dan perlu ditingkatkan melalui bimbingan yang lebih terstruktur (Sakina, 2022). Kelemahan ini berisiko menurunkan kualitas karya ilmiah bahkan berujung pada praktik plagiarisme yang tidak disadari.

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley telah hadir sebagai solusi cerdas untuk mengatasi permasalahan tersebut (Fitri et al., 2023; Kosasi, 2019). Mendeley memungkinkan mahasiswa untuk mengelola sumber rujukan secara otomatis, menyusun kutipan sesuai gaya tertentu, serta menyimpan dan mengorganisasi dokumen dengan lebih efisien (Cahnia et al., 2021). Dukungan terhadap berbagai format gaya sitasi seperti APA, MLA, IEEE, AMA, hingga Chicago, menjadikan Mendeley alat yang fleksibel dan relevan dalam berbagai disiplin ilmu (Afriliana & Setyani, 2023; Hidayat et al., 2023).

Sebagai respon atas kebutuhan tersebut, pelatihan *PAPALE* (Panduan Praktis Mendeley) hadir untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam mengelola referensi secara digital menggunakan aplikasi Mendeley. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan cara teknis mengorganisasi dan menyusun referensi, tetapi juga menekankan pentingnya etika penulisan ilmiah serta literasi informasi yang baik. Mahasiswa dilatih untuk memahami fitur-fitur Mendeley, mulai dari manajemen dokumen, pengelompokan referensi, hingga integrasi otomatis dengan Microsoft Word dalam penyusunan kutipan dan daftar pustaka sesuai standar yang berlaku.

Penerapan pelatihan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang lebih akurat, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah akademik. Selain itu, *PAPALE* juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa, khususnya dalam pengelolaan sumber informasi yang sah dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat budaya akademik yang berkualitas dan berintegritas di lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan konteks dan urgensi tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pelatihan *PAPALE* (Panduan Praktis Mendeley) dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis dan praktis dalam pengelolaan sitasi dan referensi akademik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Mendeley meningkat setelah mengikuti pelatihan, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Metode

Pelatihan *PAPALE* (Panduan Praktis Mendeley) dilaksanakan di Universitas Riau dengan melibatkan sebanyak 120 mahasiswa dari tiga kelas berbeda dilibatkan sebagai peserta pelatihan, terdiri atas kelas A (42 mahasiswa), kelas B (40 mahasiswa), dan kelas C (38 mahasiswa). Pemilihan sampel ini bersifat purposive, dengan mempertimbangkan mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah yang mewajibkan penulisan ilmiah dan penggunaan referensi akademik. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan workshop interaktif, yang dibagi ke dalam empat tahapan utama: (1) persiapan, (2) penyampaian teori, (3) praktik langsung, dan (4) evaluasi serta umpan balik.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui angket pra-pelatihan yang mengukur tingkat pemahaman awal mahasiswa terhadap manajemen referensi, penggunaan perangkat lunak sitasi, serta

pengalaman sebelumnya dalam menggunakan Mendeley. Hasil dari tahap ini digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan dan pendekatan penyampaian yang paling efektif.

2. Tahap penyampaian teori

Mahasiswa diberikan materi konseptual mengenai pentingnya sitasi dan referensi dalam karya ilmiah, jenis-jenis gaya sitasi (APA, IEEE, MLA, Chicago, dan lainnya), serta potensi kesalahan umum yang sering terjadi dalam pengutipan. Pada bagian ini, mahasiswa juga diperkenalkan pada fitur-fitur utama Mendeley, termasuk manajemen dokumen, anotasi PDF, organisasi folder, dan sinkronisasi antar perangkat.

3. Tahap praktik langsung

Peserta dibimbing untuk mengunduh, menginstal, dan menggunakan Mendeley secara langsung dalam laptop masing-masing. Dengan pendampingan intensif, mahasiswa diajarkan cara menambahkan referensi manual dan otomatis, menyisipkan sitasi dalam Microsoft Word, serta membuat daftar pustaka secara otomatis berdasarkan gaya yang dipilih. Mahasiswa juga diberi tugas untuk menyusun kutipan dari artikel ilmiah dan membuat daftar pustaka sesuai dengan format yang benar.

4. Tahap evaluasi dan umpan balik

Evaluasi dilakukan melalui dua instrumen utama yakni kuesioner dan observasi. Kuesioner pasca-pelatihan diberikan untuk menilai kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan fasilitator, serta persepsi mereka terhadap peningkatan kemampuan setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, observasi dilakukan selama sesi praktik untuk mengamati keterlibatan, kemampuan teknis, dan kendala yang dihadapi mahasiswa. Hasil karya peserta berupa dokumen dengan sitasi dan daftar pustaka juga digunakan sebagai indikator capaian keterampilan.

Pendekatan pelatihan ini menekankan prinsip *learning by doing* dan dukungan teknis secara langsung agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang relevan. Pelatihan PAPALE diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penggunaan Mendeley, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya etika penulisan ilmiah dan akurasi dalam pengelolaan referensi.

Hasil

Pelatihan PAPALE (Panduan Praktis Mendeley) dilaksanakan di Universitas Riau dengan melibatkan 120 mahasiswa dari tiga kelas: Kelas A (42 mahasiswa), Kelas B (40 mahasiswa), dan Kelas C (38 mahasiswa). Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan bertahap yang mencakup empat fase utama: persiapan, sesi teori, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan pelaksanaan dan capaian dari masing-masing tahapan pelatihan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi awal yang sangat penting untuk menjamin keberhasilan pelatihan PAPALE. Tim pelatihan memulai proses ini dengan melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa melalui pendekatan *needs assessment* yang mencakup penyebaran kuesioner daring dan diskusi informal di ketiga kelas yang menjadi peserta (kelas A, B, dan C). Kuesioner berisi pertanyaan seputar pengalaman mahasiswa dalam mengelola referensi, tingkat pemahaman mereka terhadap penggunaan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley.

Hasil analisis dari 120 responden menunjukkan bahwa lebih dari 85% mahasiswa belum pernah menggunakan Mendeley, dan sekitar 78% masih menyusun kutipan serta daftar pustaka secara manual menggunakan fitur *copy-paste* dari sumber daring atau dengan menulis langsung dalam Microsoft Word tanpa format kutipan yang konsisten. Hal ini menyebabkan sering terjadinya kesalahan dalam penulisan referensi, baik dari sisi urutan, gaya penulisan, maupun kelengkapan data sumber.

Menanggapi kondisi tersebut, tim pelatihan menyusun strategi penyusunan materi yang kontekstual dan relevan. Materi pelatihan tidak hanya difokuskan pada aspek teknis penggunaan Mendeley, tetapi juga pada pemahaman dasar tentang pentingnya manajemen referensi digital, etika penulisan ilmiah, dan bahaya plagiarisme.

Sebagai dukungan teknis dan pedagogis, tim menyusun buku Panduan PAPALE versi digital, berisi langkah-langkah praktis mulai dari instalasi, pembuatan akun, manajemen folder, hingga integrasi dengan Microsoft Word. Selain itu, tim juga menyiapkan skenario pelatihan dengan alur yang sistematis: mulai dari pembukaan, pemaparan teori, simulasi, hingga praktik individual. Persiapan yang matang ini memastikan bahwa pelatihan PAPALE tidak hanya menjadi transfer teknologi, tetapi juga menjadi wahana transformasi literasi akademik mahasiswa secara menyeluruh.

Tahap Sesi Teori

Tahap ini berfokus pada pembentukan fondasi teoretis mahasiswa mengenai pentingnya manajemen referensi digital dan kesadaran etis dalam penulisan ilmiah. Sesi teori disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif selama ±30 menit yang mencakup tiga fokus utama: (1) urgensi pengelolaan referensi secara sistematis, (2) prinsip etika penulisan ilmiah, dan (3) pengenalan awal terhadap peran Mendeley sebagai perangkat bantu akademik.

Materi disusun secara terstruktur agar dapat menjawab persoalan umum yang sering terjadi dalam penulisan ilmiah mahasiswa, seperti kesalahan dalam kutipan, format daftar pustaka yang tidak konsisten, dan lemahnya pemahaman terhadap plagiarisme. Dalam sesi ini, mahasiswa dikenalkan pada berbagai gaya sitasi ilmiah (seperti APA, MLA, dan Chicago), serta pentingnya menjaga konsistensi format kutipan sesuai standar jurnal atau institusi.

Pemaparan juga menyoroti konsep plagiarisme dilengkapi dengan studi kasus nyata. Mahasiswa diajak berdiskusi mengenai bentuk-bentuk plagiarisme yang sering tidak disadari, seperti tidak mencantumkan sumber saat mengutip parafrase atau kesalahan dalam menuliskan metadata referensi.

Salah satu momen penting dari sesi ini adalah refleksi mahasiswa terhadap pengalaman akademik mereka sebelumnya. Berdasarkan hasil umpan balik yang dikumpulkan melalui formulir evaluasi sesi, sebanyak 88% mahasiswa mengaku baru pertama kali mendapatkan pemahaman mendalam tentang pentingnya konsistensi gaya sitasi dan struktur metadata referensi. Banyak mahasiswa menyampaikan bahwa selama ini mereka hanya mengikuti kebiasaan teman atau menyalin gaya referensi tanpa memahami logikanya.

Mahasiswa menunjukkan respons positif dan antusias, terbukti dari meningkatnya partisipasi dalam diskusi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar etika akademik, pemilihan gaya kutipan, serta relevansi Mendeley dalam mendukung tugas akhir, skripsi, maupun penulisan artikel ilmiah. Tahap ini menjadi jembatan penting sebelum mereka masuk ke tahap praktik yang bersifat aplikatif.

Tahap Praktik Langsung

Tahap ini merupakan inti dari pelatihan PAPALE, di mana mahasiswa diarahkan secara langsung untuk menerapkan keterampilan teknis dalam penggunaan Mendeley. Sesi ini dirancang berbasis praktik mandiri dengan pendampingan aktif dari fasilitator. Kegiatan diawali dengan bimbingan instalasi Mendeley Desktop dan Reference Manager, pengaturan akun terintegrasi, hingga aktivasi plugin Mendeley Cite di Microsoft Word.

Mahasiswa kemudian diarahkan untuk mengimpor referensi dari berbagai sumber kredibel seperti Google Scholar, ScienceDirect dan laman jurnal bereputasi lainnya. Peserta juga dilatih menyunting metadata referensi, mengelompokkan referensi ke dalam folder tematik (misalnya: teori, metode, dan studi terdahulu), serta memanfaatkan fitur *highlight* dan *notes* dalam pembacaan literatur.

Salah satu komponen krusial dalam sesi ini adalah integrasi Mendeley dengan Microsoft Word. Mahasiswa dilatih menyisipkan kutipan dalam teks secara otomatis,

memilih gaya sitasi (seperti APA 7th Edition), dan menyusun daftar pustaka secara instan berdasarkan referensi yang telah dikelola.

Untuk menilai penguasaan keterampilan, mahasiswa diberikan tugas praktik berupa simulasi penyusunan bagian pustaka dari sebuah artikel ilmiah. Hasil evaluasi menunjukkan capaian seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Capaian Mahasiswa

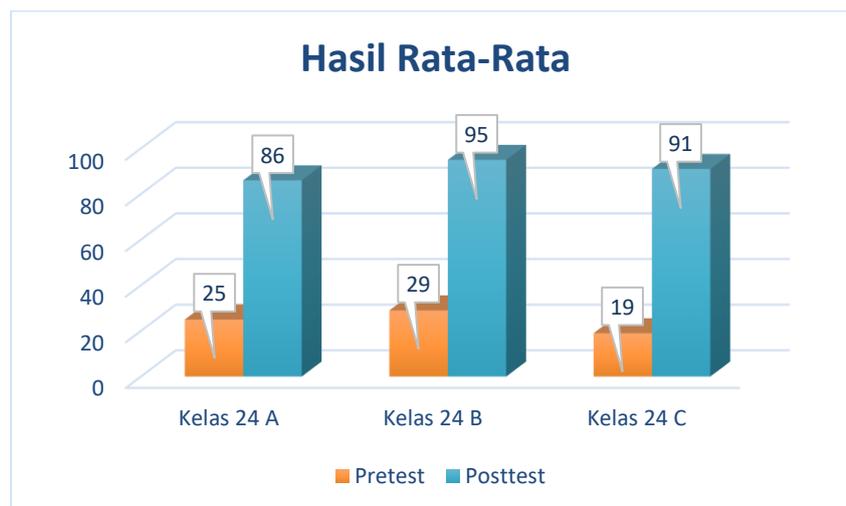
No.	Aspek yang Dievaluasi	Persentase Mahasiswa	Keterangan
1	Menyisipkan kutipan otomatis & menyusun daftar pustaka APA	87%	Konsisten dan tepat sesuai format sitasi akademik
2	Mengelola folder referensi berdasarkan tema/topik	79%	Menunjukkan pemahaman klasifikasi referensi
3	Mengalami kendala dalam pengelolaan metadata PDF tidak rapi	15%	Kesulitan pada metadata referensi dari sumber tidak terstruktur

Selain peningkatan keterampilan individu, sesi praktik juga mendorong interaksi kolaboratif antar mahasiswa. Peserta saling membantu menyelesaikan kendala teknis, berbagi referensi penting, dan berdiskusi mengenai gaya sitasi yang sesuai untuk berbagai jenis sumber. Suasana belajar menjadi aktif, komunikatif, dan reflektif terhadap kebutuhan riil mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah.

Observasi fasilitator mencatat bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan Mendeley meningkat signifikan setelah sesi ini, ditandai dengan keaktifan mereka mengeksplorasi fitur lanjutan dan pertanyaan kritis mengenai efektivitas Mendeley dalam menunjang penulisan tugas akhir.

Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas pelatihan PAPALE dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa, tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner serta pengukuran hasil belajar melalui pretest dan posttest. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pelatihan mampu meningkatkan literasi digital mahasiswa dalam manajemen referensi ilmiah menggunakan Mendeley. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest memberikan gambaran objektif mengenai peningkatan kompetensi peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pencapaian tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

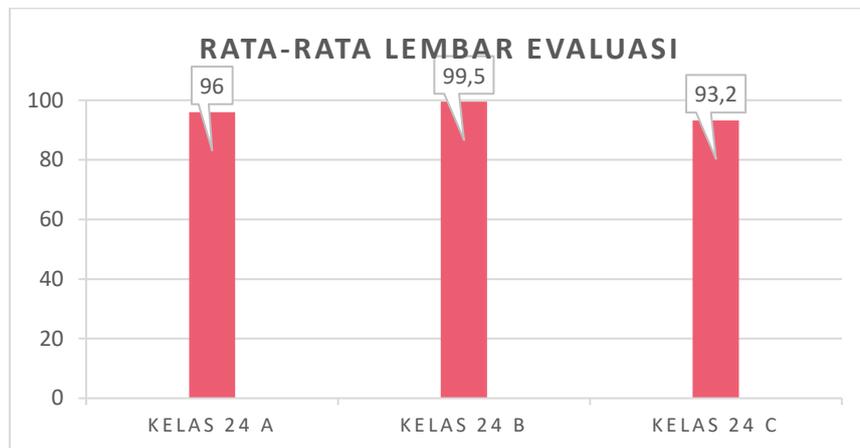


Gambar 1. Rata Rata *Pretest* dan *Posttest* Mahasiswa

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam gambar 1 di atas, diperoleh informasi bahwa kelas 24 A memiliki rata-rata nilai *pretest* sebesar 25 dan *posttest* sebesar 86. kelas 24 B memperoleh rata-rata nilai *pretest* 29 dan *posttest* 95, sedangkan

kelas 24 C memperoleh rata-rata nilai pretest 19 dan posttest 91. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam capaian hasil belajar pada ketiga kelas tersebut.

Selain itu, peserta juga diminta untuk mengisi lembar evaluasi kepuasan terhadap kegiatan pelatihan. Umpan balik ini menjadi masukan penting untuk penyempurnaan program di masa mendatang. Tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan digambarkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Rata Rata Evaluasi Kepuasan Mahasiswa PGSD UNRI

Dari gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelatihan ini sangat tinggi. Kelas 24 A menunjukkan rata-rata kepuasan sebesar 96, kelas 24 B mencapai 99,5, dan kelas 24 C sebesar 93,2. Temuan ini mencerminkan bahwa ketiga kelas memberikan respons yang sangat positif terhadap penyelenggaraan pelatihan.

Selanjutnya komentar mahasiswa terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Mendeley dinilai sangat berhasil dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan akademik mereka. Berikut komentar mahasiswa terkait kegiatan ini:

“Kesimpulan dari komentar-komentar peserta mengenai pelatihan penggunaan Mendeley menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat sukses dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Banyak peserta melaporkan bahwa mereka sebelumnya merasa kesulitan dalam menggunakan Mendeley, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu memahami dan mengoperasikan aplikasi tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut efektif dalam mengatasi kebingungan yang umum dialami oleh mahasiswa, terutama yang baru mengenal Mendeley. Peserta secara umum mengapresiasi materi yang disampaikan, yang dinilai jelas dan mudah dipahami. Mereka merasa bahwa penjelasan yang sistematis dan detail membantu mereka mengikuti setiap langkah penggunaan Mendeley, dari cara dasar hingga teknik yang lebih lanjut. Beberapa peserta bahkan menyatakan bahwa pelatihan ini mengubah pandangan mereka tentang pembuatan daftar pustaka, yang sebelumnya dianggap sebagai tugas yang menyulitkan, menjadi lebih sederhana dan tidak menakutkan. Banyak komentar yang menekankan bahwa mereka merasa lebih siap dan terbantu dalam menyelesaikan tugas kuliah yang memerlukan pengutipan yang tepat. Selain itu, beberapa peserta menyarankan agar pelatihan serupa diadakan lebih sering, agar lebih banyak mahasiswa yang bisa mendapatkan manfaat dari penggunaan Mendeley”

Sebagai penutup kegiatan, pelatihan diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta atas partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi selama seluruh rangkaian sesi. Setelah doa bersama yang dipanjatkan sebagai harapan agar

ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dalam penulisan karya ilmiah, kegiatan ditutup secara resmi.

Pembahasan

Hasil pelatihan PAPALE menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital mahasiswa, terutama pada aspek pengelolaan referensi ilmiah menggunakan aplikasi Mendeley. Peningkatan skor pretest ke posttest yang tinggi di ketiga kelas (A, B, dan C) merupakan indikator bahwa pendekatan *learning by doing* dalam pelatihan sangat efektif dalam membangun keterampilan praktis mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Schunk, 2012), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar langsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan melalui eksplorasi, pemecahan masalah, dan refleksi mandiri.

Peningkatan kemampuan teknis mahasiswa dalam menyisipkan kutipan otomatis dan menyusun daftar pustaka dengan gaya APA menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami prosedur penggunaan Mendeley, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis perangkat lunak referensi mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penulisan ilmiah mahasiswa. Selain itu, kemampuan dalam mengelola folder referensi dan memperbaiki metadata PDF juga mencerminkan tumbuhnya keterampilan literasi informasi digital, yang sangat dibutuhkan dalam ekosistem akademik modern. Namun demikian, masih ditemukan 15% peserta yang mengalami kesulitan dalam penyuntingan metadata referensi, terutama dari file PDF tanpa metadata bawaan. Masalah ini perlu ditindaklanjuti dalam sesi lanjutan atau modul pelatihan tambahan. Seperti dijelaskan oleh Triwahyuni et al., (2025), keterbatasan teknis semacam ini sering kali muncul akibat kurangnya pengalaman digital sebelumnya dan dapat diatasi melalui pelatihan bertahap dan berbasis kasus.

Kepuasan mahasiswa terhadap pelatihan PAPALE juga sangat tinggi, dengan skor di atas 93 dari 100. Ini menunjukkan bahwa model pelatihan, materi, dan pendekatan fasilitator berhasil memenuhi ekspektasi dan kebutuhan peserta. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan teknis, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini konsisten dengan pendapat Suparman & Junaidin (2023), bahwa kepuasan belajar yang tinggi berkorelasi positif dengan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Umpan balik kualitatif dari peserta juga menunjukkan adanya dampak afektif positif, di mana mahasiswa merasa lebih percaya diri dan antusias untuk menggunakan Mendeley dalam penulisan karya ilmiah. Interaksi sosial selama pelatihan pun berperan penting dalam memperkuat pemahaman, sebagaimana ditegaskan oleh (Vygotsky, 1978) bahwa proses belajar optimal terjadi melalui interaksi sosial dalam *zone of proximal development*.

Dengan demikian, pelatihan PAPALE terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga membentuk kebiasaan akademik yang etis dan produktif. Pelatihan ini menjawab tantangan literasi digital di era informasi dan perlu direplikasi di konteks pendidikan tinggi lainnya. Seperti dinyatakan oleh (UNESCO, 2009), literasi digital adalah fondasi penting dalam mendukung pendidikan tinggi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Pelatihan PAPALE yang melibatkan tiga kelas terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan aplikasi manajemen referensi Mendeley. Terdapat peningkatan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada seluruh kelas, serta tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelatihan yang sangat tinggi. Materi pelatihan yang sistematis, disertai dengan pendekatan praktik

langsung dan penguatan etika akademik, berhasil membangun pemahaman, keterampilan teknis, serta motivasi mahasiswa dalam menyusun referensi ilmiah secara tepat dan profesional. Pelatihan ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kualitas literasi akademik di kalangan mahasiswa, terutama dalam konteks penyusunan karya ilmiah. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa integrasi pelatihan literasi digital seperti PAPALE sangat relevan untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan tinggi, khususnya dalam mendukung tugas akhir mahasiswa.

Saran

Disarankan agar pelatihan PAPALE dijadikan program rutin di kampus, khususnya bagi mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi atau tugas akhir, guna membekali mereka dengan keterampilan pengelolaan referensi dan penulisan kutipan yang tepat serta sistematis.

Referensi

- Afriliana, I., & Setyani, A. (2023). Pengenalan Mendeley untuk Pengelolaan Referensi Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa UTD. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 796–802. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.11712>
- Asy'ari, M., Hunaepi, H., Dharmawibawa, I. D., Samsuri, T., Muhali, M., & Prayogi, S. (2021). Aplikasi Mendelay Sebagai Management Reference Tools Dalam Penyusunan Karya Ilmiah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 91–99. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.547>
- Cahnia, Z. A., Darubekti, N., & Samosir, F. T. (2021). Pemanfaatan Mendeley Sebagai Manajemen Referensi pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Bengkulu. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 12(1), 48–54. <https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.26471>
- Fitri, I. C., Apriliyanto, R., Jalil, A., & Ananda, P. T. (2023). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Memanajemen Referensi Ilmiah Melalui Pelatihan Mendeley. *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi Dan Kesehatan (DIANKES)*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/10.47134/diankes.v1i1.7>
- Hasibuan, R. N. A., & Marlina, M. (2022). Manfaat Aplikasi Mendeley Bagi Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 11(1), 21–26. <https://doi.org/10.24036/121030-0934>
- Hidayat, R., Setiawati, R., Sujarwo, A., & Fauzi, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Dosen Menggunakan Management Reference (Mendeley) dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah. *Swadaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–34.
- Iksan, M., Irwan, I., Samritin, S., Alzarliani, W. O., & Lawelai, H. (2022). Pelatihan Sitasi Dan Manajemen Daftar Pustaka Menggunakan Software Mendeley Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Tulis Ilmiah. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.31764/joce.v1i1.9505>
- Kosasi, S. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Mendeley desktop Mengelola Referensi Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa. *SNPMas: Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat*, 64–74.
- Sakina, R. (2022). Pelatihan Citation dan Reference Manager dengan Menggunakan Mendeley. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 56–61. <https://doi.org/10.32627/abdimu.v2i2.608>

-
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarwati, I., Azwandi, A., & Syafryadin, S. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley dalam Pengelolaan Sitasi dan Referensi Karya Ilmiah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v2i1.18303>
- Suparman, S., & Junaidin, J. (2023). Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3950–3958. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>
- Triwahyuni, I., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Novia, G., & Aldwaik, R. (2025). Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN Bandung 1. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 246–253.
- UNESCO. (2009). *Review of Contexts and Structures for Education for Sustainable Development*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyuningsih, S. (2020). The Importance of Reference Management Software in Academic Writing: The Case of EFL Learners. *2nd International Conference on Linguistics (IC-Ling) Arabic & English "Current Issues on Linguistics, Literature, Translation, and Language Teaching,"* 206–211.